



PANDEMI MEMBURUK

Rekor Penularan di DIY dan Indonesia

Penambahan kasus harian bahkan hampir menembus 800 pasien, tepatnya 791 kasus. Ini adalah rekor harian tertinggi.

YOGYA, TRIBUN Pemerintah melaporkan penambahan 20.574 kasus baru Covid-19 di Indonesia dalam 24 jam terakhir. Jumlah ini memperihatkan kondisi pandemi di Indonesia memburuk.

Sebab, angka tersebut merupakan penambahan kasus harian tertinggi sejak kasus Covid-19 pertama kali terkonfirmasi pada 2 Maret 2020. Dengan penambahan tersebut, hingga Kamis (24/6), tercatat ada 2.053.995 kasus Covid-19 di Tanah Air.

Berdasarkan catatan *Kompas.com*, rekor penambahan kasus harian tertinggi sebelumnya terjadi pada Rabu (23/6), yaitu sebanyak 15.308 kasus. Selain itu, kasus harian Covid-19 tertinggi juga pernah terjadi pada Senin (21/6) yaitu sebanyak 14.536 kasus.

• kehalaman 11

TERUS MELAJU

- Angka penularan harian Covid-19 di DIY dan nasional menembus rekor tertinggi selama pandemi.
- Pada Kamis (24/6), secara nasional ada penularan baru sebanyak 20.574 kasus.
- Angka ini melampaui signifikan dari rekor tertinggi sebelumnya pada Rabu (23/6) yaitu 15.308 kasus.
- Sedangkan di DIY, Kamis (24/6) terjadi penularan tertinggi selama pandemi dengan 791 kasus.
- Angka ini meningkat pesat dari hari sebelumnya, Rabu (23/6) dengan 694 penularan.
- Hingga kemarin total ada 7.397 kasus aktif Covid-19 di DIY. Dengan rincian:

- *Sleman 2.632 kasus
- *Bantul 2.602 kasus
- *Gunungkidul 793 kasus
- *Kota Yogyakarta 743 kasus
- *Kulon Progo 611 kasus

Stok Oksigen Medis Menipis

KABUPATEN Bantul menjadi salah satu kabupaten di DIY yang masuk kategori zona merah. Dari 17 kapanewon yang ada, 12 kapanewon masuk dalam kategori zona merah, sementara 5 lainnya zona oranye. Dengan demikian sebagian besar kapanewon di Bantul memasuki zona risiko tinggi penularan Covid-19.

Jubir Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Bantul, Sri Wahyu Joko Santosa mengatakan penambahan pasien positif Covid-19 di Bantul cukup signifikan. Hal itu membuat persediaan oksigen medis di Kabupaten Bantul menipis. "Iya (persediaan menipis), sama dengan yang lain se-DIY," ucapnya. Kamis (24/6).

Untuk mencukupi kebutuhan oksigen tersebut, pihaknya terus berkomunikasi dengan Pemda DIY untuk pasokan oksigen medis. Selain itu, pihaknya juga berupaya untuk mencari persediaan oksigen dari agen kecil.

Sementara itu, Kepala Dinas Kesehatan Sleman, Joko Hastaroyo, menyebut kebutuhan oksigen bagi pasien Covid-19 dengan gejala berat di Sleman sangat fluktuatif. Meskipun kadang menipis namun sementara ini dianggap masih terkendali.

"Sementara ini untuk rumah sakit di Sleman ketersediaan oksigen

• kehalaman 11

Sifat	Tindak Lanjut
at Segera	☐ Untuk Ditanggapi
geja	☐ Untuk Diketahui
sa	☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala

Ttd

Ig. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Pandemi Memburuk

• Sambungan Hal 1

Dalam data yang sama juga dilaporkan penambahan 355 kasus kematian akibat Covid-19. Dengan demikian, pasien Covid-19 meninggal dunia menjadi 55.949 orang. Sementara itu, pasien Covid-19 sembuh bertambah 9.201 orang, sehingga jumlahnya menjadi 1.826.504 orang. Saat ini ada 126.696 kasus suspek Covid-19 di Tanah Air. Kasus Covid-19 telah menyebar di 510 kabupaten/kota di 34 provinsi.

Kondisi DIY

Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY terus bertahan pada angka tertinggi selama tiga hari berturut-turut. Pada Kamis (24/6), penambahan kasus harian bahkan hampir menembus 800 pasien, tepatnya 791 kasus. Ini adalah rekor penularan harian tertinggi di DIY selama ini. Dengan begitu, akumulasi kasus positif saat ini menjadi 55.463.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih mengungkapkan, penam-

bahan kasus kemarin terjadi melalui upaya pemeriksaan mandiri sebanyak 122 kasus, *tracing* kontak kasus positif 613 kasus, skrining karyawan kesehatan tiga kasus, dan perjalanan luar daerah tiga kasus. "50 kasus belum ada informasi," katanya.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah Kota Yogyakarta 79 kasus, Bantul 249 kasus, Kulon Progo 131 kasus, Gunungkidul 13 kasus, dan Sleman 319 kasus.

Berty kemudian melaporkan penambahan pasien yang mengalami kesembuhan. Jumlahnya sebanyak 258 kasus. "Sehingga total sembuh menjadi 46.644 kasus," rincinya.

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah Kota Yogyakarta 47 kasus, Bantul 118 kasus, Kulon Progo 17 kasus, Gunungkidul 15 kasus, dan Sleman 61 kasus. Sedangkan pasien meninggal dunia kemarin tercatat ada 11 orang. Sehingga total kasus meninggal terkonfirmasi positif Covid-19 menjadi 1.422.

3 kali lipat

Pemkot Yogyakarta meminta warga untuk terus meningkatkan kewaspadaan terhadap Covid-19. Bukan tanpa alasan, lonjakan kasus yang terjadi di wilayahnya kini sudah menyentuh tiga kali lipat dibanding masa landai.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi berujar, penularan virus corona di kota pelajar sejauh ini masih cukup tinggi. Menurutnya, dari pekan ke pekan, jika dilihat dari data mingguan, selalu menunjukkan grafik peningkatan yang angkanya tak bisa disepelekan.

"Kalau dibandingkan dengan tiga minggu sebelumnya, penambahan pada minggu kemarin sudah tiga kali lipat. Kasus mingguan tiga minggu lalu hanya 100 kasus, terus minggu berikutnya sekitar 200 kasus, kemudian minggu terakhir jadi 375 kasus," jelasnya, Kamis (24/6).

Hanya saja, Heroe belum dapat menyimpulkan apakah sebaran masif ini berkaitan dengan varian baru Covid-19, yakni Delta yang memiliki kemampuan penularan lebih cepat. Namun, jikalau menengok situasi Kota Yogyakarta dua pekan

sebelum lonjakan, kondisinya memang sangat padat pengunjung.

"Polanya sama dengan tahun lalu. Ketika minggu-minggu kemarin jalanan penuh, kemudian dua pekan setelahnya terjadi lonjakan kasus. Jadi, pola itu terulang, faktanya memang demikian, ya," ungkapnya.

"Kemarin kita membutuhkan waktu sekitar enam bulan untuk mengendalikan sebarannya. Tapi, kalau kondisinya seperti ini terus, ya, kita akan kesulitan untuk bangkit dan pulih seperti sebelum pandemi itu," imbuhnya.

Menurutnya, untuk menanggulangi sebaran masif ini, dibutuhkan kekompakan dan sinergi dari semua pihak untuk bersama-sama memperketat pelaksanaan PPKM Mikro. Pasalnya, sedikit saja muncul kelengahan di warga masyarakat, virus akan begitu cepat merebak.

"Begitu melonggarkan protokol kesehatan dan ada kasus meningkat, itu tidak akan bisa berhenti. Makanya, kalau berharap Yogyakarta ini aman, ya, mari semuanya saja, berkontribusi menjaga," pungkas Heroe. (kpc/tro/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005